

KAJIAN POTENSI DAN DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN WAITATIRI DI NEGERI SULI KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

STUDY OF THE POTENTIAL AND TOURIST ATTRACTION OF WAITATIRI WATERFALL IN NEGERI SULI, SALAHUTU DISTRICT, CENTRAL MALUKU REGENCY

Joan Zevania Meyr Putinella¹, Henderina Lelloltery^{2*}, Merlin Renny Sitanala³

^{1,2,3}Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Ambon
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233. Indonesia

*Email Korespondensi: h_lellol@yahoo.com

ABSTRAK

Air Terjun Waitatiri di Negeri Suli, Kabupaten Maluku Tengah, merupakan destinasi wisata alam yang memiliki potensi ekowisata namun belum optimal dikelola. Kajian ini difokuskan untuk mengevaluasi kapasitas dan keunikan destinasi wisata Air Terjun Waitatiri dalam rangka menyusun strategi pengembangan ekowisata yang berkesinambungan. Pendekatan riset yang diterapkan meliputi pengamatan di lokasi, diskusi mendalam dengan aparat pemerintah daerah serta warga sekitar, dan pengumpulan dokumen pendukung. Proses analisis informasi dilaksanakan melalui pendekatan deskriptif yang menggabungkan aspek kualitatif dan kuantitatif dengan mengacu pada kerangka Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) sebagai instrumen penilaian kelayakan pengembangan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Air Terjun Waitatiri memiliki potensi alam yang tinggi, meliputi enam air terjun bertingkat, kolam alami, dan sungai berbatu dengan pemandangan yang indah. Kawasan ini juga kaya akan keanekaragaman hayati, dengan 19 jenis flora (satu jenis dilindungi/rentan) dan 12 jenis fauna (dua jenis dilindungi/terancam). Berdasarkan analisis ADO-ODTWA, daya tarik wisata Air Terjun Waitatiri memperoleh skor total 1170 dengan tingkat kelayakan 81,25%, yang termasuk dalam kategori "Baik" dan "Layak Dikembangkan". Kesimpulan dari penelitian ini adalah Air Terjun Waitatiri memiliki potensi dan daya tarik wisata yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Untuk mewujudkannya, diperlukan perbaikan aksesibilitas, penambahan fasilitas pendukung, peningkatan promosi, serta pelibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan yang berkelanjutan.

Kata kunci: ADO-ODTWA, Air Terjun Waitatiri, Daya Tarik Wisata, Ekowisata, Potensi Wisata,

ABSTRACT

Waitatiri Waterfall, located in Negeri Suli, Central Maluku Regency, represents a natural tourism destination with considerable ecotourism potential that remains suboptimally managed. This study aims to evaluate the capacity and distinctive features of Waitatiri Waterfall as a tourism destination in order to develop sustainable ecotourism development strategies. The research methodology encompasses field observations, comprehensive interviews with local government authorities and community members, as well as the collection of supporting documentation. Data analysis was performed using a descriptive approach that integrates both qualitative and quantitative dimensions, utilizing the Analysis of Natural Tourist Attraction and Object Operation Area (ADO-ODTWA) framework as the assessment instrument for development feasibility. The findings indicate that Waitatiri Waterfall possesses substantial natural resources, including six cascading waterfalls, natural pools, and rocky streams with picturesque landscapes. The area exhibits rich biodiversity, encompassing 19 flora species (including one protected/vulnerable species) and 12 fauna species (including two protected/threatened species). Based on the ADO-ODTWA analysis, Waitatiri Waterfall achieved a total score of 1170 with a feasibility rating of 81.25%, categorized as "Good" and "Feasible for Development". This research concludes that Waitatiri Waterfall demonstrates considerable tourism potential and attractiveness for development as an ecotourism destination. To actualize this potential, enhancements in accessibility, expansion of supporting facilities, intensified promotional efforts, and active engagement of local communities in sustainable management are essential.

Keywords: ADO-ODTWA, Waitatiri Waterfall, Tourist Attraction, Ecotourism, Tourism Potential

Received: 14 November 2025; Revised: 27 Januari 2026; Accepted: 16 Februari 2026; Published: 20 Februari 2026

Vol. 2 No. 11. Februari 2026 | **MARSEGU: Jurnal Sains dan Teknologi**

809

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, dengan 17.508 pulau dan dihuni oleh lebih dari 360 suku (Dermawan, L.S, 2024). Keanekaragaman hayati yang tinggi menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara megabiodiversitas (Bappenas, 2016). Potensi tersebut mendorong berkembangnya sektor pariwisata, termasuk ekowisata, yang tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian nasional tetapi juga berperan dalam konservasi lingkungan (Kemenparekraf, 2023).

Konsep ekowisata merepresentasikan model kepariwisataan yang mengutamakan pelestarian ekosistem sekaligus memberikan dampak ekonomis positif bagi komunitas setempat. Ekowisata selain menonjolkan panorama alam, tetapi mampu mendorong upaya konservasi, serta mengintegrasikan peran masyarakat dalam tata kelola kekayaan alam (Ceballos-Lascurain, 1996). Ekowisata selain itu dapat didefinisikan sebagai kategori pariwisata yang ditujukan untuk memelihara dan menjaga kelestarian alam, dengan memberikan pengalaman edukatif kepada pengunjung mengenai keberagaman ekosistem serta memberikan manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat lokal.

Ekowisata menekankan prinsip keberlanjutan, dimana kegiatan wisata tidak merusak lingkungan dan secara aktif berkontribusi pada pelestarian alam (Swarbrooke, 1999). Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa ekowisata berperan penting dalam konservasi dan pemberdayaan komunitas lokal dengan pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan (Smith & Font, 2014; Johnson et al., 2020). Sektor pariwisata mampu menyerap tenaga kerja dan mendukung perkembangan perdagangan serta jasa. Pemerintah secara aktif mempromosikan pariwisata Indonesia di dunia internasional melalui berbagai program dan pengembangan infrastruktur.

Negeri Suli yang terletak di Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, menyimpan berbagai potensi destinasi wisata, termasuk di antaranya Air Terjun Waitatiri. Destinasi air terjun ini memiliki lokasi ekowisata yang menjanjikan karena menyajikan keindahan alam, nilai ekologis, dan nilai budaya lokal. Terletak di kawasan Hutan Lindung Gunung Salahutu, area ini dikelilingi oleh berbagai flora dan fauna yang mendukung aktivitas pengamatan alam dan penelitian. Masyarakat sekitar juga memiliki tradisi serta kearifan lokal yang erat kaitannya dengan lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam dan pemanfaatan tanaman obat (Sugiarti, 2015).

Potensi wisata suatu daerah dapat menjadi dasar untuk mengembangkan daya tarik wisata. Misalnya, daerah dengan potensi alam yang kaya dapat dikembangkan menjadi destinasi ekowisata yang menarik (Cooper, Fletcher, Gilbert, & Wanhill, 2008). Sebaliknya, atraksi wisata yang memiliki daya pikat kuat mampu mendongkrak potensi perekonomian wilayah melalui peningkatan arus kunjungan wisatawan (Goeldner & Ritchie, 2012). Dengan memahami potensi dan daya tarik wisata,

Received: 14 November 2025; Revised: 27 Januari 2026; Accepted: 16 Februari 2026; Published: 20 Februari 2026

Vol. 2 No. 11. Februari 2026 | **MARSEGU: Jurnal Sains dan Teknologi**

810

pengelola destinasi dapat merencanakan dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menarik wisatawan dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara berkelanjutan (Swarbrooke, 1999; World Tourism Organization, 2004).

Potensi alam yang dapat menjadi daya tarik ekowisata mencakup keindahan alam, keanekaragaman hayati, serta budaya lokal yang dimiliki oleh daerah tersebut. Wallace dan Pierce (1995) menyatakan bahwa kekayaan flora dan fauna serta kondisi geografis yang unik menjadi daya tarik utama dalam pengembangan ekowisata. Keberadaan daya tarik unggulan yang ditawarkan oleh sebuah destinasi menjadi motivasi primer wisatawan untuk berkunjung dan melaksanakan aktivitas pariwisata di tempat tersebut. Ginting, et.,al. (2013) memaparkan bahwa daya tarik dimaksud dapat berbentuk kekayaan alam yang khas seperti keanekaragaman hayati flora dan fauna, keunikan geologi seperti formasi batuan, ragam aktivitas yang tersedia di area wisata seperti perkemahan dan olahraga petualangan, serta elemen kenyamanan mencakup aspek kebersihan, keamanan, dan fasilitas pendukung di lokasi. Setiap komponen atraksi memiliki bobot tersendiri yang mencerminkan tingkat kemampuannya dalam memikat perhatian wisatawan.

Ekosistem di sekitar Air Terjun Waitatiri sangat beragam dan menjadi habitat bagi berbagai spesies burung, mamalia, dan tumbuhan. Air terjun menyediakan sumber air, dan juga mampu mempertahankan keseimbangan ekosistem dengan mencegah kekeringan dan memfasilitasi siklus nutrisi.segar yang mendukung kehidupan flora dan fauna di sekitarnya. Keberadaan air terjun dan hutan di sekitarnya menjadi daya tarik wisata sekaligus memiliki fungsi ekologis penting dalam mendukung konservasi dan pendidikan lingkungan (Primajaya, 2020).

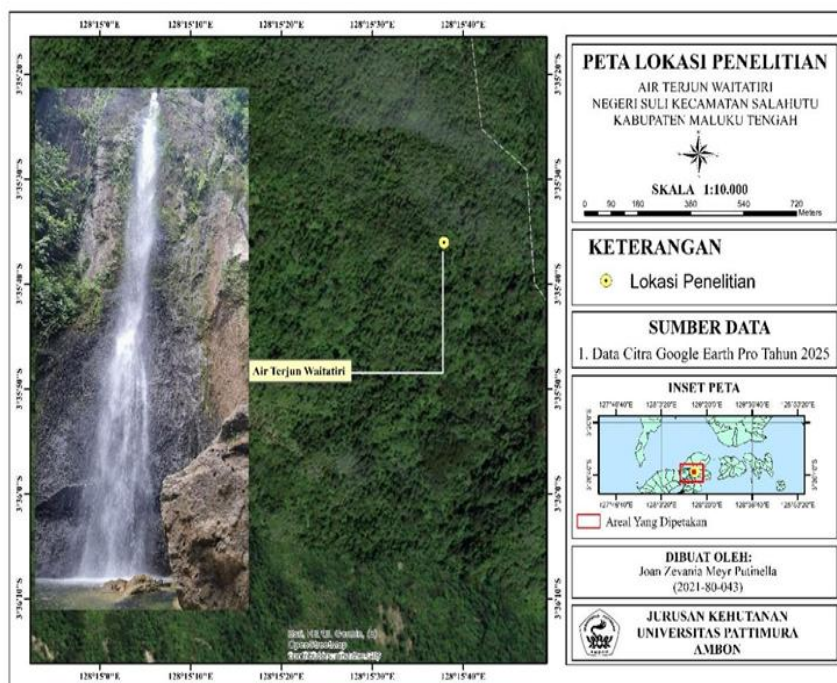
Pengelolaan kawasan Air Terjun Waitatiri saat ini masih dilakukan secara swadaya oleh masyarakat lokal bersama pemerintah adat, tanpa dukungan dari pemerintah daerah. Kondisi ini menjadi tantangan dalam mengembangkan ekowisata secara optimal dan berkelanjutan (WWF Indonesia, 2009). Untuk itu, diperlukan data yang lengkap mengenai potensi dan daya tarik wisata di daerah ini, serta peningkatan infrastruktur seperti akses jalan dan fasilitas penginapan yang ramah lingkungan. Selain itu, pelatihan bagi masyarakat lokal mengenai layanan pariwisata dan pemasaran produk lokal juga sangat penting agar mereka bisa berperan aktif dalam pengembangan ekowisata (Ferdinal, 2017).

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk menginventarisasi potensi dan daya tarik ekowisata di lokasi ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat menjaga kelestarian air terjun dan lingkungan sekitarnya Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan ekosistem secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2025 di lokasi Air Terjun Waitatiri di Negeri Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.



Gambar 1. Lokasi Penelitian Air Terjun Waitatiri

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam studi ini mencakup teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terstruktur. Air Terjun Waitatiri yang berlokasi di Negeri Suli ditetapkan sebagai fokus penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara bersama pengelola destinasi untuk mengidentifikasi potensi kepariwisataan air terjun tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dengan luas areal observasi ditentukan dengan menggunakan aplikasi Google Earth agar meningkatkan skala analisis yang akurat untuk mengidentifikasi karakteristik biofisik, keanekaragaman flora dan fauna (dibantu aplikasi PlantNET dan BirdNET), serta kondisi infrastruktur; wawancara mendalam dengan pemerintah desa dan ketua RT sebagai informan kunci; dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan dinilai kelayakan pengembangannya menggunakan Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA).

Analisis Data

Analisis Flora dan Fauna

Flora

Tabel 1. Kriteria kualitas keanekaragaman flora

Skala	Jumlah Jenis	Arti
1	Terdapat <5 jenis tumbuhan	Buruk
2	Terdapat 6-10 jenis tumbuhan	Agak buruk
3	Terdapat 11-20 jenis tumbuhan	Sedang
4	Terdapat 21-31 jenis tumbuhan	Baik

Sumber : Fandeli (2005)

Fauna

Tabel 2. Kriteria kualitas keanekaragaman fauna

Skala	Jumlah Jenis	Arti
1	Terdapat <5 jenis tumbuhan	Buruk
2	Terdapat 6-10 jenis tumbuhan	Agak buruk
3	Terdapat 11-20 jenis tumbuhan	Sedang
4	Terdapat 21-31 jenis tumbuhan	Baik

Sumber : Fandeli (2005)

Analisis Daya Tarik Wisata (ADO-ODTWA)

Tabel 3. Unsur-unsur daya tarik berbentuk darat (kawasan hutan)

No	Unsur-unsur daya tarik berbentuk darat (kawasan hutan)
1	Keindahan alam
2	Keunikan sumber daya alam
3	Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol
4	Keutuhan sumber daya alam
5	Kepekaan sumber daya alam
6	Jenis kegiatan sumber daya alam
7	Kebersihan lokasi
8	Keamanan kawasan

Penilaian terhadap daya tarik destinasi wisata merupakan serangkaian aktivitas sistematis untuk menghimpun data mengenai berbagai aspek yang memiliki keunikan, nilai istimewa, dan daya pikat tinggi yang menjadikan suatu wilayah sebagai tujuan kunjungan wisatawan (Wawan, 2011). Penetapan kriteria evaluasi diperoleh dari rentang nilai tertinggi dan terendah pada setiap parameter bobot kriteria yang dihasilkan dari selisih nilai maksimum dengan nilai minimum, kemudian hasil

tersebut dikategorikan ke dalam 3 klasifikasi, yakni kategori baik, sedang, dan buruk sebagaimana tertera dalam Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi kriteria penilaian daya tarik wisata

No.	Daya Tarik	Penilaian Potensi Unsur
1	>7720-1080	Baik (A)
2	360-720	Sedang (B)
3	≤360	Buruk (C)

Objek dan atraksi wisata yang telah teridentifikasi selanjutnya dievaluasi berdasarkan kriteria pemberian skor mengacu pada Pedoman ADO-ODTWA dengan nilai yang telah ditetapkan untuk masing-masing parameter. Total nilai untuk satu parameter penilaian dapat dikomputasi menggunakan formula:

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = skor/nilai dari suatu parameter

N = akumulasi nilai-nilai elemen dalam kriteria

B = bobot nilai.

Perhitungan indeks kelayakan dilakukan dengan membandingkan nilai pada setiap parameter terhadap nilai maksimal pada tiap parameter dalam bentuk persentase. Selanjutnya, skor yang diperoleh dari masing-masing variabel akan menentukan level kelayakannya dengan mengaplikasikan formula interval, yaitu:

$$\text{Presentase Kelayakan} = \frac{S}{S_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan :

S = skor/nilai dari suatu parameter

S maks = skor/ nilai maksimal dari suatu kriteria

Soekmadi dan Kartodihardjo (2010) menjelaskan bahwa penilaian indeks kelayakan diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

Tabel 5. Indeks kelayakan objek wisata

No	Nilai Tingkat Kelayakan	Keterangan
1	>66,6%	Kawasan yang layak dikembangkan
2	33,3% - 66,66%	Kawasan belum layak dikembangkan
3	33,3%	Kawasan tidak layak dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Air Terjun Waitatiri

Karakteristik Air Terjun Waitatiri

Air Terjun Waitatiri terletak di dalam kawasan Hutan Lindung Gunung Salahutu, yang merupakan kawasan dengan keindahan alam yang masih alami dan lingkungan yang asri. Wilayah sekitar air terjun didominasi oleh hutan yang rimbun dan topografi berbukit dengan berada pada elevasi kurang lebih 162 m dari permukaan laut dengan tinggi luncuran air terjun mencapai 18,5 m dan lebar kolam air terjun 6 m serta lebar sumber mata air terjun di pegunungan sebesar 0,5 m. Kondisi ini mendukung biodiversitas yang melimpah dan menjadi daya tarik unggulan kawasan ini sebagai destinasi wisata alam.

Keunikan Air Terjun Waitatiri terletak pada panorama air terjun yang indah, terdapat 3 lokasi air terjun di sepanjang jalur interpretasi menuju air terjun waitatiri, hal ini memberikan keragaman sumber air terjun dan memberikan pengalaman wisata baru bagi wisatawan. Air Terjun ini tidak hanya menjadi tujuan rekreasi alam, tetapi juga berpotensi sebagai kawasan ekowisata yang dapat mengedukasi pengunjung mengenai konservasi lingkungan dan keberagaman hayati setempat (Desa Wisata Suli, 2025).

Kegiatan yang dapat dilakukan di sekitar Air Terjun Waitatiri meliputi trekking, camping, eksplorasi keanekaragaman hayati, serta kegiatan edukasi lingkungan yang dapat melibatkan partisipasi masyarakat lokal. Kegiatan wisata air terjun jika dikelola dengan baik mampu menghadirkan dampak positif bagi komunitas setempat. Konsep ini selaras dengan visi Desa Wisata Suli (2025) yang menekankan bahwa pembangunan kepariwisataan berbasis komunitas lokal diharapkan mampu menghadirkan keuntungan ekonomis sambil mempertahankan kelestarian ekosistem dan warisan budaya daerah.

Saat ini akses ke Air Terjun Waitatiri masih perlu pengembangan supaya aksesibilitasnya lebih optimal bagi para pengunjung. Pendukung peningkatan fasilitas wisata mencakup jalur trekking, fasilitas istirahat, dan sarana kebersihan sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan pariwisata. Durasi perjalanan menuju destinasi wisata ini memerlukan waktu tempuh sekitar 60 menit dari pusat Kota Ambon ke Waitatiri desa suli selanjutnya dari desa suli ke lokasi air terjun berjarak 10,37 km sehingga keseluruhan waktu tempuh adalah 3 jam untuk sampai ke lokasi. Air terjun waitatiri ini memberikan daya tarik visual dan suara yaitu menghasilkan curahan air yang deras secara terus menerus sehingga menciptakan suara gemuruh alami yang khas air terjun, menghasilkan tirai air yang indah untuk latar fotografi atau video dan memberikan daya tarik alami yang menenangkan dan memukau wisatawan. Air terjun waitatiri cocok untuk aktivitas spot foto,

trekking air terjun, bermain di kolam alami bawah air terjun, dan edukasi tentang konservasi dan ekosistem.



Gambar 2. Air Terjun Waitatiri

Potensi Flora & Fauna

Potensi Flora

Potensi Flora di Sekitar Air Terjun Waitatiri, Kawasan ini dikelilingi oleh hutan tropis dengan berbagai jenis flora yang masih alami, termasuk beberapa jenis bambu di wilayah pesisir Air terjun dan ada vegetasi lain yang tumbuh subur. Vegetasi ini didominasi oleh tanaman kayu-kayuan dan belukar yang cukup lebat, yang bersama-sama berkontribusi pada keseimbangan dan kelestarian ekosistem alami di area tersebut (jenis tanaman disajikan pada Tabel 6).

Tabel 6. Jenis vegetasi

No	Nama Lokal	Nama Latin	Family	Status Konservasi (IUCN)
1	Titi	<i>Gmelina moluccana</i>	Verbenaceae	Least Concern (LC)
2	Pule	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae	Least Concern (LC)
3	Ganda Rusa	<i>Justicia gendarussa</i> <i>Brum.f</i>	Acanthaceae	Least Concern (LC)
4	Barung	<i>Barringtonia asiatic</i>	Lecythidaceae	Least Concern (LC)
5	Bintangor Hutan	<i>Calophyllum</i> <i>Inophyllum L</i>	Calophyllaceae	Least Concern (LC)
6	Kayu Burung	<i>Elaeocarpus sphaericus K.Schum</i>	Elaeocarpaceae	Least Concern (LC)
7	Ketapang Hutan	<i>Terminalia catappa</i>	Combretaceae	Least Concern (LC)

No	Nama Lokal	Nama Latin	Family	Status Konservasi (IUCN)
8	Hasa (angsana)	<i>Canarium indicum</i>	Fabaceae (Leguminosae) atau suku polong-polongan	Least Concern (LC)
9	Samama	<i>Anthocephalus macrophyllus</i> (Roxb.) Havil.	Rubiaceae	Least Concern (LC)
10	Bambu	<i>Metroxylon sagu</i> Rottb	Arecaceae	Least Concern (LC)
11	Tikar	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandanaceae	Least Concern (LC)
12	Sagu	<i>Metroxylon sagu</i> Rottb	Arecaceae (sebelumnya dikenal sebagai Palmae)	Least Concern (LC)
13	Kayu Merah	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd	Fabaceae (Leguminosae)	Terancam Punah (Endangered)
14	Kenari Hutan	<i>Canarium Odontophyllum</i> atau <i>Canarium spp.</i>	Burseraceae	Least Concern (LC)
15	Mayang	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr	Arecaceae (suku pinang-pinangan)	Di lindungi UU No 5 Tahun 1990
16	Pohon Kasuari	<i>Casuarina junghuhniana</i>	Casuarinaceae	Least Concern (LC)
17	Rotan	<i>Calamus spp.</i>	Arecaceae (suku palem-paleman),	Least Concern (LC)
18	Kelapa	<i>Cocos Nucifera</i>	Arecaceae (sebelumnya disebut Palmae) yang merupakan famili palem-paleman.	Least Concern (LC)
19	Pakis	<i>Cycas rumphii</i>	Cycadaceae	menurut beberapa sumber adalah rentan (vulnerable) atau hampir terancam (near threatened).

Potensi Flora yang ada di sekitar Air Terjun waitatiri, Jika dibandingkan dengan tabel Kriteria kualitas keanekaragaman flora (Tabel 1) Termasuk kategori "Sedang" yang artinya terdapat cukup banyak jenis tumbuhan dengan beberapa variasi bentuk dan jenis vegetasi. Dalam hubungan dengan kegiatan wisata yaitu memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan ada tetapi hanya 1 jenis yang dilindungi dan termasuk kategori rentan., cukup menarik untuk wisata edukasi atau keluarga, memiliki daya tarik visual.

Potensi Fauna di Sekitar Air Terjun Waitatiri

Keanekaragaman fauna ini menjadi aset penting untuk pengembangan wisata edukasi dan konservasi lingkungan, memungkinkan pengunjung belajar sekaligus berperan dalam pelestarian alam. Jenis-jenis burung yang ditemukan di area ini meliputi burung gereja atau burung gereja (*Eurasian Tree Sparrow*) yang umum di Asia termasuk Indonesia, kutilang jambul dengan ciri khas jambul kecil di kepalanya, dan wiwik kelabu yang kerap dijumpai di pemukiman serta hutan, dikenal dengan kicauan merdunya dan kebiasaan parasit sarang.

Selain itu, ada burung migran Arctic Warbler yang hanya muncul pada musim tertentu, cooper throated sunbird sebagai burung madu penghisap nektar penting untuk penyerbukan tanaman tropis, elang sebagai predator unggul dari famili Accipitridae, dan ayam hutan (*Gallus gallus*) dan juga maleo dan merpati hutan. Secara keseluruhan, fauna di sekitar Air Terjun Waitatiri mencerminkan ekosistem yang sehat dan beragam, memberikan nilai tambahan sebagai destinasi wisata edukasi dan konservasi yang potensial.

Tabel 7. Spesies yang dijumpai

No	Nama Lokal	Nama Latin	Family	Status Konsevasi
1	Burung greja	<i>Passer montanus</i>	Passeridae	Least Concern (LC)
2	Kutilang Jambul	<i>Pycnonotus aurigaste</i>	<u>Pycnonotidae</u>	Burung kutilang, termasuk kutilang jambul, tidak termasuk dalam daftar satwa yang dilindungi di Indonesia, menurut Kumparan.
3	Wiwik Kelabu	<i>Cacomantis merulinus</i>	Cuculidae	Least Concern (LC)
4	Acrtic Warbler	<i>Phylloscopus borealis</i>	Phylloscopidae.	Least Concern (LC)
5	Copper Throated Sunbird (madu tenggorokan)	<i>Leptocoma calcostetha</i>	Nectariniidae (burung madu)	Least Concern (LC)
6	Elang kecil	<i>Hieraaetus morphnoides</i>	Accipitridae	Least Concern (LC)
7	Ayam Hutan	<i>Gallus gallus</i>	Phasianidae	Least Concern (LC)
8	Maleo	<i>Macrocephalon maleo</i>	Megapodiidae	Terancam Punah (Endangered) menurut IUCN Red List dan Appendix I CITES
9	Merpati Hutan	<i>Columba sp</i>	Columbidae	Least Concern (LC)
10	Nuri Maluku	<i>Eos bornea</i>	Psittacidae	Termasuk dalam daftar jenis satwa liar yang dilindungi oleh pemerintah indonesia.
11	Perling ungu	<i>Aplonis metallica</i>	Sturnidae	Least Concern (LC) berisiko rendah atau tidak terancam punah.
12	Raja Udang biru langit	<i>Alcedo azurea</i>	Alcedinidae	Least Concern (LC)

Potensi fauna sekitar air terjun waitatiri sebanyak 12 jenis, tambah dengan kategori konservasi di dominasi LC. Kategori 'Sedang' pada potensi fauna di air terjun berarti kawasan memiliki keragaman fauna yang cukup, bisa dimanfaatkan untuk kegiatan wisata terbatas, terutama untuk edukasi lingkungan atau wisata keluarga.

Daya Tarik Wisata Air Terjun Waitatiri

Daya tarik wisata Air Terjun Waitatiri terletak di Negeri Suli Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Air Terjun Waitatiri memiliki enam air terjun yang tersebar di lokasi tersebut, dimana tiga di antaranya dapat dijangkau dengan mudah oleh pengunjung, sementara tiga lainnya belum dapat diakses secara langsung. Lokasinya terletak cukup jauh dari pemukiman warga, namun perjalanan menuju air terjun menawarkan pengalaman yang menarik dengan berbagai spot foto yang memukau. Wisatawan berkesempatan merasakan pesona panorama alam yang masih terjaga keasliannya, lengkap dengan formasi bebatuan yang eksotis di sepanjang jalan menuju air terjun.



(a) Air terjun pertama



(b) Air terjun kedua



(c) Air terjun Waitatiri

Gambar 3. Air Terjun Waitatiri

Angka kunjungan wisatawan ke Air Terjun Waitatiri masih relatif rendah, disebabkan oleh terbatasnya publikasi mengenai eksistensi destinasi air terjun ini sehingga jumlah pengunjung yang datang masih minim. Air Terjun umumnya tersegregasi berekreasi pada pengunjung penduduk lokal. Keberadaan Air Terjun Waitatiri belum banyak diketahui oleh remaja pemuda serta masyarakat luar dan wisatawan asing karena promosi yang terbatas. Kondisi ini dipicu oleh kurangnya keterlibatan aktif pemerintah dalam mempromosikan Air Terjun Waitatiri, sehingga diperlukan upaya jangka panjang untuk memperkenalkan potensinya. Keindahan dan kekayaan ekosistemnya perlu dipublikasikan secara masif agar mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pendapatan bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat lokal dan para wisatawan.

Kekayaan sumber daya alam yang terdapat di Air Terjun Waitatiri berpeluang dikembangkan menjadi atraksi wisata yang berfungsi memperkenalkan keunikan destinasi kepada para pengunjung.

Aset alam yang tersedia, berupa lanskap alam yang memukau, merupakan daya pikat wisata alam yang dapat dinikmati oleh wisatawan, ditambah dengan keberadaan aliran sungai berbatu yang menawan.



Gambar 4. Sungai berbatu di daerah Air Terjun Waitatiri

Berdasarkan pedoman ADO-ODTWA dinilai pada kriteria daya tarik yang terdiri dari beberapa sub kriteria mencakup kenyamanan, kebersihan air dan lingkungan, stabilitas air sepanjang tahun, keindahan, dan lingkungan dengan ciri khas Air Terjun. Hasil pengamatan terhadap penilaian kriteria daya tarik wisata alam Air Terjun Waitatiri.

Tabel 8. Penilaian kriteria Daya Tarik Objek Wisata Air Terjun Waitatiri

No	Variabel	Bobot	Nilai	Skor Total	Tingkat Kelayakan (%)
1	Keindahan alam	6	25	150	10,41%
2	Keunikan sumber daya alam	6	15	90	6,25%
3	Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol	6	30	180	12,5%
4	Keutuhan sumber daya alam	6	30	180	12,5%
5	Kepekaan sumber daya alam	6	30	180	12,5%
6	Jenis kegiatan sumber daya alam	6	15	90	6,25%
7	Kebersihan lokasi	6	25	150	10,41%
8	Keamanan kawasan	6	25	150	10,41%
Jumlah			195	1170	81,25%

Sumber : Data Penelitian Tahun 2025

Kawasan wisata Air Terjun waitatiri untuk kriteria Daya tarik objek wisata menunjukkan sangat berpotensi dengan skor diperoleh 1170 dengan berdasarkan penilaian potensi tergolong dalam kategori baik dengan tingkat kelayakan yang didapat 81,25 % dimana presentase ini menunjukkan layak dikembangkan. Air Terjun Waitatiri dengan keindahan alam yang memukau. Dikelilingi oleh hutan tropis yang rimbun, air terjun ini menawarkan pemandangan yang indah dan kolam alami yang jernih untuk berenang. Trekking menuju air terjun memberikan pengalaman petualangan yang seru, sementara suasana tenang di sekitarnya menjadikannya tempat yang ideal untuk bersantai. Daya tarik wisata di Air Terjun Waitatiri dimuat dalam beberapa sub kriteria seperti yang dideskriptif secara rinci sebagai berikut :

Keindahan Alam

Salah satu ciri khas yang paling menonjol dari Air Terjun Waitatiri adalah pesona alamnya yang memukau. Destinasi air terjun ini memiliki elevasi yang impresif, kejernihan air yang kristal, serta panorama lingkungan sekitar yang spektakuler.

Air terjun waitatiri memiliki keindahan yang mampu membangkitkan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung dengan tujuan trekking, berenang. Karena variasi pemandangan menuju air terjun juga ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah negeri untuk kriteria penilaian unsur keindahan Air terjun waitatiri memiliki nilai sebesar 150 yang artinya bahwa ke 4 pada sub unsur keindahan yaitu variasi pandangan gunung di air terjun, keindahan air terjun, variasi pandangan, keunikan di air terjun. Semua terpenuhi pada lokasi air terjun, sebagian memiliki nilai 25 dengan bobot 6 sehingga nilainya 150. Sehingga Air terjun waitatiri memiliki nilai keindahan yang baik.



(a) Variasi pemandangan aliran air terjun dan gunung



(b) Panorama sungai berbatu

Gambar 5. Pemandangan alam di lingkungan sekitar air terjun

Received: 14 November 2025; Revised: 27 Januari 2026; Accepted: 16 Februari 2026; Published: 20 Februari 2026

Vol. 2 No. 11. Februari 2026 | **MARSEGU: Jurnal Sains dan Teknologi**

821

Keunikan sumber daya alam

Air Terjun Waitatiri memiliki keunikan tersendiri sebagai daya tarik utama yang dapat dinilai dari karakteristik fisik dan pola aliran air yang khas. Keunikan tersebut menjadi salah satu unsur penting dalam kriteria penilaian daya tarik objek wisata alam, di mana keindahan dan keaslian sumber daya alam sangat diperhatikan. Selain itu, keanekaragaman flora dan fauna di sekitar Air Terjun Waitatiri, menambah nilai tambah sebagai daya tarik wisata yang unik dan eksklusif. Aspek keunikan sumber daya alam ini berkontribusi pada daya pikat wisatawan sekaligus menegaskan pentingnya pelestarian lingkungan sekitar agar keberlanjutan potensi wisata tetap terjaga. Namun, dari kelima sub kriteria tersebut, hanya dua sub yang relevan dan ditemukan dalam Keunikan sumber daya alam sehingga diberi bobot nilai (15) yang mewakili 2 sub kriteria, yaitu Air terjun dan flora fauna.

Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol

Formasi batuan di sekitar air terjun memiliki struktur yang unik dan menarik, terbentuk dari proses geologis selama ribuan tahun. Jenis batuan yang berbeda memberikan karakteristik visual yang khas pada air terjun, dan juga memiliki keanekaragaman flora dan fauna di sekitar air terjun. Beberapa flora dan fauna mungkin memiliki nilai ekologis atau ekonomi yang penting dan menambah nilai ekologis dan daya tarik wisata air terjun. Air terjun itu sendiri merupakan sumber daya alam yang menonjol, dengan aliran air yang deras dan jernih. Kualitas air yang baik mendukung kehidupan berbagai jenis organisme air dan memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan. Fenomena alam seperti pelangi yang terbentuk akibat pembiasan cahaya matahari oleh air terjun, kabut yang menyelimuti area sekitar air terjun, atau suara gemuruh air yang jatuh menambah daya tarik dan keunikan Air Terjun Waitatiri. Dengan keberagaman sumber daya alam ini, air terjun Waitatiri tidak hanya memiliki nilai ekologis yang tinggi, tetapi juga potensi untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitarnya. Penting untuk menjaga dan melestarikan sumber daya ini agar tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Berdasarkan penilaian keindahan Air Terjun Waitatiri diberi bobot nilai (30) yang mewakili 4 sub kriteria.

Keutuhan sumber daya alam

Keutuhan sumber daya alam di Air Terjun Waitatiri sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan. Formasi batuan di sekitar air terjun masih terjaga keutuhannya, tanpa adanya kerusakan atau perubahan yang signifikan akibat aktivitas manusia. Vegetasi di sekitar air terjun masih dalam kondisi yang baik, dengan tingkat kerusakan yang minimal dan keanekaragaman hayati yang tinggi dan Populasi fauna di sekitar air terjun masih stabil dan tidak mengalami penurunan yang signifikan, menunjukkan bahwa habitat mereka masih terjaga dengan baik.

Dengan menjaga keutuhan sumber daya alam di Air Terjun Waitatiri, kita tidak hanya melindungi keindahan alam, tetapi juga memastikan bahwa ekosistem tetap sehat dan dapat memberikan manfaat bagi generasi mendatang. Upaya pelestarian dan pengelolaan yang bijaksana sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Berdasarkan penilaian keindahan Air Terjun Waitatiri diberi bobot nilai (30) yang mewakili 4 sub kriteria.

Kepekaan sumber daya alam

Air terjun rentan terhadap erosi akibat aliran air yang deras, yang dapat menyebabkan perubahan bentuk air terjun dan kerusakan lingkungan sekitar. Ekosistem di sekitar air terjun rentan terhadap gangguan akibat aktivitas manusia, seperti pencemaran air, perubahan tata guna lahan, atau masuknya spesies invasif. Dengan memahami kepekaan sumber daya alam di Air Terjun Waitatiri, kita dapat mengimplementasikan strategi yang efektif untuk menjaga dan melestarikan ekosistem, serta memastikan bahwa kekayaan alam dapat dikelola secara berkelanjutan untuk kepentingan generasi yang akan datang. Berdasarkan penilaian keindahan Air Terjun Waitatiri diberi bobot nilai (25) yang mewakili 4 sub kriteria.

Jenis kegiatan sumber daya alam

Air terjun waitatiri juga menyediakan berbagai variasi kegiatan dengan pesona alam yang indah sehingga dapat melakukan berbagai kegiatan tersebut seperti: trekking, mendaki, camping, menikmati pemandangan, dan mandi. Dari beberapa jenis kegiatan ini, yang paling diminati yaitu: trekking dan menikmati keindahan air terjun. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah negeri untuk kriteria penilaian unsur jenis kegiatan sumber daya alam air terjun waitatiri memiliki nilai sebesar 90 yang artinya hanya 2-3 pada sub unsur variasi kegiatan 2-3 yang terpenuhi yaitu trekking, camping, mendaki. Sebagian unsur terpenuhi pada lokasi air terjun, sehingga memiliki nilai 15 dengan bobot 6 dan nilainya 90. Dengan demikian air terjun waitatiri memiliki nilai variasi kegiatan yang cukup baik. Walaupun tidak ada aktifitas umum.



a. Trekking



b. Menikmati pemandangan dan mandi

Gambar 6. Jenis Kegiatan di Air Terjun Waitatiri

Sumber : Dokumentasi Penelitian (2025)

Kebersihan lokasi

Air terjun waitatiri di Negeri suli mempunyai beberapa kategori kebersihan dan kenyamanan seperti tidak ada sampah plastik sepanjang jalan ke air terjun. Air terjun juga tidak memiliki penjaga keamanan atau pekerja untuk mengontrol aktivitas wisatawan saat berwisata. Sebagian unsur terpenuhi pada lokasi air terjun , sebagian memiliki nilai 25 dengan bobot 6 sehingga nilainya 150. Air terjun memiliki tingkat kebersihan dan nyaman yang relatif baik.

Keamanan kawasan

Keamanan kawasan di air terjun waitatiri adalah aspek penting yang perlu diperhatikan untuk melindungi pengunjung, masyarakat lokal dan ekosistem. Seperti penebangan liar, kebakaran, gangguan terhadap flora dan fauna dan masuknya flora/fauna. Berdasarkan penilaian keamanan kawasan Air terjun waitatiri diberi bobot nilai 25 yang mewakili 4 sub kriteria.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Air Terjun Waitatiri memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata alam dan ekowisata, dengan daya tarik utama berupa keasrian alam, enam air terjun, panorama sungai berbatu, serta keanekaragaman flora dan fauna. Namun, perlu adanya perhatian dari pemerintah negeri atau pihak yang berkaitan dengan pengelolaan wisata negeri untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi wisata Air Terjun Waitatiri tersebut guna mendatangkan lebih banyak kunjungan dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua dan keluarga penulis, serta masyarakat sekitar kawasan air terjun waitatiri yang turut berpartisipasi dalam memberikan informasi selama penelitian hingga jurnal ini diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2016. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Jakarta: Bapennas. https://www.bappenas.go.id/files/5413/9888/9065/RPJMN_2015-2019.pdf. Diakses dari 1 November 2025.
- Ceballos-Lascurain, H. 1996. *Tourism, Ecotourism and Protected Areas: The State of Nature*
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. 2008. *Tourism: Principles and Practice (4th ed.)*. Pearson

- Darmawan, L.S. 2024. Wawasan Nusantara: Keberagaman, Keragaman, dan Persaudaraan. Jakarta : Binus University. <https://binus.ac.id/character-building/2024/03/wawasan-nusantara-keberagaman-keragaman-dan-persaudaraan/>. Diakses dari 5 Oktober 2025
- Desa Wisata Suli. 2025. Dokumentasi dan Informasi Air Terjun Waitatiri. Negeri Suli, Kecamatan Salahutu.
- Desa Wisata Suli. 2025. Profil dan potensi wisata Negeri Suli. Diakses dari <https://desawisatasuli.com/tentang/>. Diakses dari 21 Oktober 2025.
- Ferdinal. 2017. Pelatihan Pengelolaan Homestay dan Pemasaran Produk Wisata Lokal [Laporan Program Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat].
- Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. 2012. Tourism: Principles and Practice (12th ed.). Pearson.
- Johnson, P. A., et al. (2020). Participatory and sustainable approaches in ecotourism for local community empowerment. *Tourism Management*, 78, 104-115. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.01.012>. Diakses dari 1 November 2025.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia. 2023. Strategi Pengembangan Ekowisata di Indonesia. Jakarta: Kemenparekraf. <https://www.kemenparekraf.go.id/ekowisata>. Diakses dari 18 November 2025.
- Primajaya, I. G. 2020. Potensi Ekowisata dan Konservasi Lingkungan di Kawasan Hutan Lindung. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 14(1), 12-23.
- Sinarti, D. R. 2020. Daya Tarik Wisata sebagai Penentu Minat Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Kepariwisata*, 14(2), 100–108.
- Smith, A., & Font, X. 2014. The role of ecotourism in conservation and community empowerment. *Journal of Sustainable Tourism*, 22(3), 345-362. <https://doi.org/10.1080/09669582.2013>. Diakses dari 3 November 2025
- Sugiarti, R. 2015. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam di Maluku. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 29(1), 54-66.
- Swarbrooke, J. 1999. Sustainable Tourism Management. CABI Publishing.
- Wallace, G. N., & Pierce, S. M. 1996. An evaluation of ecotourism in Amazonas, Brazil. *Annals of Tourism Research*, 23(4), 843–873.
- WWF Indonesia. 2009. Pengelolaan Konservasi dan Ekowisata Berbasis Masyarakat. WWF Indonesia Reports.
- Yuniarti, D., Santosa, H., & Sudibyakto. 2018. Indeks Kelayakan Objek Wisata Alam. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(1), 75–86.